

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SISWA SMKN 1 SURABAYA

Suci Ainun Ni'mah¹, Novi Marlana²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
suci.22077@mhs.unesa.ac.id, novimarlena@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki bertujuan untuk meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada siswa di SMKN 1 Surabaya. Penelitian ini didasarkan pada tingginya tingkat pengangguran dikalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menunjukkan bahwa mereka mungkin belum sepenuhnya siap untuk memasuki dunia kerja atau menciptakan peluang kerja sendiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksplanatori. Sebanyak 206 siswa terlibat sebagai sampel dalam penelitian ini, yang dipilih menggunakan metode acak atau random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner dengan skala likert lima poin dan analisis data diterapkan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* serta minat berwirausaha. Di samping itu, *self-efficacy* terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap ketertarikan berwirausaha dan berfungsi sebagai mediasi dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak semata-mata bergantung pada keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis siswa, khususnya *self-efficacy*.

Keywords: Minat Berwirausaha; Pendidikan Kewirausahaan; *Self-Efficacy*

Abstract

This study aims to examine the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial interest with self-efficacy as a mediating variable among students at SMKN 1 Surabaya. This research is based on the high level of unemployment among Vocational High School (SMK) graduates, which indicates that they may not be fully prepared to enter the workforce or create their own job opportunities. The method used in this study is quantitative with an explanatory design. A total of 206 students were involved as samples in this study, selected using random sampling. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires with a five-point Likert scale, and data analysis was conducted using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. Research findings indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on self-efficacy and entrepreneurial interest. In addition, self-efficacy has been shown to have a significant contribution to entrepreneurial interest and serves as a mediator in the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial interest. The results of this study do not solely depend on skills and knowledge, but are also greatly influenced by students' psychological aspects, particularly self-efficacy.

Keywords: *Interest in Entrepreneurship; Entrepreneurship Education; Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

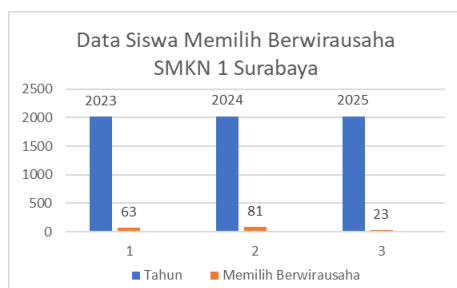
Pemerintah menanggapi permasalahan pengangguran yang terus meningkat dengan mendorong penguatan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu solusi strategis. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, sehingga siswa tidak hanya berfokus mencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Hal ini menjadi krusial mengingat jumlah angkatan kerja di Indonesia terus bertambah, namun belum sesuai dengan adanya lapangan pekerjaan yang

tersedia. Dari data BPS, jumlah angka kerja mencapai 153,05 juta jiwa dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,76%, yang menunjukkan masih adanya tenaga kerja yang belum terserap secara optimal dalam pasar kerja (BPS, 2025). Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa lulusan dari berbagai jenjang pendidikan masih menjadi penyumbang pengangguran yang cukup tinggi (Tiyani et al., 2023).

Dari permasalahan tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting sebagai institusi pendidikan yang dirancang untuk mencetak lulusan siap kerja. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa lulusan SMK

masuk ke dalam kelompok dengan tingkat pengangguran yang paling tinggi dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Data menunjukkan bahwa persentase pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 8,62%, dibandingkan dengan lulusan jenjang lainnya, seperti SMA atau perguruan tinggi (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya siap dalam tuntutan dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Sebagai bentuk implementasi kebijakan tersebut, pemerintah mengembangkan berbagai program pendidikan kewirausahaan di SMK, seperti Proyek Kreatif Kewirausahaan (PKK), *Teaching Factory* (TeFa), serta program pengembangan keterampilan berbasis praktik (Direktorat SMK 2025). Program-program ini dirancang untuk membekali siswa dalam bentuk pengalaman nyata kepada siswa dalam mengelola usaha, mengembangkan ide bisnis, serta memahami dinamika dunia usaha. Dengan itu, pendidikan kewirausahaan bukan hanya berfokus pada aspek materi, tapi juga pada kegiatan praktik yang aplikatif guna membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan.



Gambar 1. Menunjukkan data siswa yang memilih Berwirausaha untuk lulusan 3 tahun terakhir

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Surabaya 2025

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan program tersebut adalah SMKN 1 Surabaya. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas penunjang seperti *Small Business*, *Business Center*, dan *Teaching factory* sebagai sarana belajar kewirausahaan berbasis praktik. Melalui program ini, siswa diberi kesempatan terlibat langsung dalam kegiatan usaha agar diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan minat berwirausaha. Namun, dari adanya berbagai fasilitas dan program yang sudah ada tersebut, minat siswa untuk berwirausaha masih tergolong

sangat rendah. Dari data *tracer study* SMKN 1 Surabaya dalam tiga tahun terakhir ini, lulusan yang memilih berwirausaha masih sangat rendah dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2025, karena hanya sekitar 2,80% saja siswa yang berminat untuk berwirausaha dari jumlah lulusan.

Rendahnya minat berwirausaha ini memperlihatkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan kewirausahaan bukan semata-mata dipengaruhi oleh unsur luar seperti materi pembelajaran, dan sarana prasarana sekolah, melainkan unsur dalam diri siswa. Minat berwirausaha adalah kecenderungan psikologis yang ditandai dengan adanya ketertarikan, perhatian, dan dorongan untuk memulai usaha secara mandiri (Najiyah and Pamungkas 2025; Yanti 2019). Dalam hal ini, salah satu unsur internal yang penting adalah *self-efficacy*.

Self-efficacy adalah keyakinan pada setiap orang pada kemampuannya dalam menyelesaikan sesuatu untuk meraih tujuan tertentu. (Ajzen 1991; Bandura 1997). Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berani mengambil Risiko, siap menghadapi tantangan, dan jeli melihat peluang bisnis. Sebaliknya individu dengan *self-efficacy* rendah akan selalu menghindari Risiko usaha. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, pengalaman praktik yang diberikan melalui pembelajaran dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa (Bandura 1997).

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak yang positif terhadap minat untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyampaikan informasi tentang bisnis, tetapi juga mampu membentuk sikap dan keyakinan diri siswa dalam berwirausaha (Tambengi and Mohehu 2024; Widyawati and Mujiati 2021). Selain itu, *self-efficacy* juga berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan serta dapat memperkuat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha (Julindrastuti and Karyadi 2022; Putra and Oknaryana 2023).

Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa dan memodifikasi *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menelaah peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada siswa SMK,

khususnya di kota Surabaya masih sedikit, situasi ini menunjukkan adanya celah riset yang perlu diteliti lebih dalam.

Berdasarkan penjabaran di atas, studi ini bermaksud mengkaji dampak pengajaran kewirausahaan pada hasrat berwirausaha yang dimediasi oleh keyakinan diri para siswa SMKN 1 Surabaya. Studi ini diharapkan bisa berkontribusi pada kemajuan pendidikan kewirausahaan dan menjadi alternatif penting guna menumbuhkan hasrat berwirausaha siswa, sebagai upaya menekan pengangguran serta membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan sangat kompetitif.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut teori TPB, tindakan seseorang ditentukan oleh niatnya. Niat ini muncul karena tiga hal yakni, pandangan terhadap tindakan, norma yang dirasakan dari lingkungan, dan keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan tindakan tersebut (Ajzen 1991). Pandangan merefleksikan penilaian seseorang tentang suatu perbuatan, apakah dianggap baik atau buruk, norma yang dirasakan terkait pengaruh dari orang-orang di sekitar, sementara keyakinan atas kemampuan diri menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap kapabilitasnya dalam melakukan suatu perbuatan.

Dalam konteks kewirausahaan, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana siswa merencanakan dan memutuskan untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk sikap terhadap kewirausahaan, sementara *self-efficacy* menggambarkan control perilaku yang dirasakan terkait keyakinan individu pada kemampuannya. Dengan demikian, minat berwirausaha merupakan hasil dari proses psikologis yang terbentuk dari ketiga komponen tersebut (Ajzen 1991).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang menumbuhkan pemahaman, kapabilitas, dan pola pikir kewirausahaan dalam diri siswa. Pengajaran ini tidak sekadar terpaku pada teori, namun juga

mengutamakan penerapan nyata melalui aktivitas seperti Teaching Factory, Small Business, dan Business Center yang memungkinkan para pelajar untuk merasakan langsung dalam mengelola bisnis (Inayati 2018; Susanti 2021).

Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dilatih untuk berpikir kreatif, inovatif, serta mampu mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan di sekeliling. Selain itu, pembelajaran ini juga membangun karakter seperti, mandiri, berani mengambil risiko, dan memiliki orientasi pada tindakan, sehingga siswa bukan sekedar bersedia untuk mencari pekerjaan, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan peluang kerja (Nguyen and Nguyen 2024; Nuraeni 2020). Pendidikan kewirausahaan juga mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil pembelajaran yang mencerminkan kesiapan siswa dalam berwirausaha (Kozlinska et al., 2020; Yaqutunnafis and Nurmiati 2021).

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk memilih dan terlibat dalam kegiatan usaha yang didorong oleh ketertarikan, keinginan untuk mandiri, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses menjalankan bisnis. Ketertarikan ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk memulai dan mengelola sebuah usaha secara mandiri serta menjadi tanda awal dari perilaku wirausaha. (Aditia et al., 2022; Yanti 2019).

Individu yang memiliki minat berwirausaha biasanya bersikap proaktif, optimis, serta mampu melihat peluang di tengah tantangan. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor dari dalam serta faktor dari luar (Dzulfikri and Kusworo 2017; Latip et al., 2023; Rahmadi and Heryanto 2016). Dengan demikian, minat berwirausaha menjadi faktor penting dalam menentukan apakah seseorang akan memilih untuk menjadi wirausahawan.

Self-Efficacy

Self-efficacy adalah sebuah keyakinan pada diri individu terhadap kemampuannya dalam merancang dan melakukan suatu aksi demi mencapai sasaran tertentu. (Ajzen 1991; Bandura 1997). Dalam konteks kewirausahaan,

self-efficacy mencerminkan kepercayaan diri siswa dalam mengelola usaha, menghadapi risiko, serta mengambil keputusan dalam kegiatan bisnis.

Individu dengan rasa percaya diri tinggi lebih termotivasi, tahan banting, dan siap menghadapi tantangan, sementara individu dengan rasa percaya diri rendah akan merasa kurang yakin ketika memulai suatu proyek. Rasa percaya diri dipengaruhi oleh pengalaman positif, panutan dari orang lain, dukungan sosial, serta keadaan emosional individu. (Bandura 1997). Oleh karena itu, rasa percaya diri menjadi aspek psikologis yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana seseorang siap untuk berwirausaha (Makuku and Suwitho 2023; Nurlaila 2020).

Hubungan Antar Variabel

Pendidikan kewirausahaan memegang peranan krusial dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri seseorang untuk memulai bisnis (Hassan et al., 2021). Melalui pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, sikap, dan perilaku, siswa didorong untuk melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier sehingga meningkatkan minat berwirausaha (Inayati 2018).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga mampu meningkatkan *self-efficacy* melalui pengalaman belajar yang bersifat praktis, sehingga memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menjalankan usaha (Azzahra et al., 2022; Bandura 1997; Putrianna et al., 2023). *Self-efficacy* yang tinggi mampu mendorong individu lebih berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan, yang pada akhirnya meningkatkan minat berwirausaha (Hamzah et al., 2023; Julindrastuti and Karyadi 2022; Putra and Oknaryana 2023).

Meskipun begitu, dampak pendidikan kewirausahaan terhadap ketertarikan untuk berwirausaha tidak selalu seragam, karena sangat bergantung pada mutu proses pembelajaran yang diperoleh. Dengan demikian, kepercayaan diri berfungsi sebagai faktor perantara yang menguatkan koneksi antara pendidikan kewirausahaan dan ketertarikan untuk berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui saluran lain (Pricilia et al., 2021; Widyawati and Mujiati 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk mengeksplorasi interaksi antara variabel (Sugiyono 2020). Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Surabaya, berfokus pada siswa yang menggeluti keahlian Manajemen Bisnis dalam jurusan Bisnis Digital (BD), Manajemen Logistik (ML), Manajemen Perkantoran (MP), dan Akuntansi (AK) dengan total jumlah populasi sebanyak 422 siswa, karena siswa tersebut sudah mempelajari pendidikan kewirausahaan serta mendapatkan pengalaman praktis seperti usaha kecil dan pusat bisnis. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan acak sederhana, yang memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk terpilih (Sugiyono 2020). Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh sampel minimum 206 responden. Kuesioner dalam penelitian disebarkan melalui *Google Form*. Kuesioner yang didasarkan pada setiap indikator variabel, alat ini memanfaatkan skala Likert yang terdiri dari lima poin.

Hasil pengujian kevalidan alat ukur dalam kuesioner dikatakan valid, karena seluruh nilai *r*-hitung < *r*-tabel dengan signifikansi 0,05. Sementara, untuk uji reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan memperoleh nilai 0,874 (X), 0,887 (Y) dan 0,912 (Z) yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat diandalkan (reliabel).

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik pengolahan data ini memakai Structural Equation Modeling yang berlandaskan Partial Least Square (SEM-PLS), dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Proses analisis dilakukan dalam tiga langkah, yang meliputi penilaian model pengukuran (model luar) dan model struktural (model dalam), serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner berbasis *Google Form* kepada siswa pada tanggal 23 Februari 2026 dan 2 Maret 2026.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Perempuan	157	76,2%
		Laki-laki	49	23,8%
		Total	206	100%
2.	Kelas/ Jurusan	Bisnis Digital (BD)	34	16,5%
		Manajemen Logistik (ML)	34	16,5%
		Manajemen Perkantoran (MP)	69	33,5%
		Akuntansi (AK)	69	33,5%
		Total	206	100%

Sumber: (Diolah Peneliti, 2026)

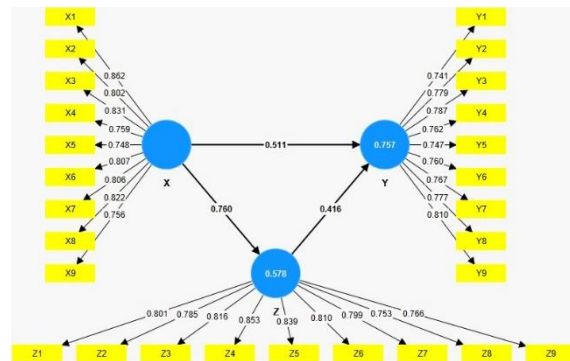
Dari tabel diatas, jumlah Perempuan sebanyak 76,2% dan jumlah responden laki-laki yang berjumlah 20%. Dengan jumlah responden 206 siswa terdiri dari 4 jurusan yaitu, Bisnis Daring (BD) 34 siswa, Manajemen Logistik (ML) 34 siswa, Manajemen Perkantoran (MP) 69 siswa, dan Akuntansi (AK) 69 siswa.

Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner, variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki skor mean 4,05 yang menunjukkan kategori tinggi. Variabel *Self-Efficacy* memiliki skor mean 3,92 yang berada pada kategori tinggi. Sementara itu, variabel minat berwirausaha menunjukkan skor mean 3,96 yang mengindikasikan minat berwirausaha siswa tergolong tinggi.

Model Pengukuran (Outer Model)

Setelah data dari kuisioner terkumpul, dilanjutkan dengan mengolah data menggunakan *software* SmartPLS 4. Tahap awal adalah dengan membuat model struktural dengan menempatkan hubungan antara variabel.



Gambar 2. Hasil Uji Outer Model
Sumber: Output SmartPLS, 2026

Dalam penelitian ini digunakan Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) memiliki 3 indikator dengan 9 pertanyaan. Variabel minat berwirausaha (Y) memiliki 3 indikator dengan 9 pertanyaan. Variabel *Self-Efficacy* (Z) memiliki 3 indikator dengan 9 pertanyaan. Sehingga terdapat 9 indikator dari 3 variabel dengan jumlah total 27. Kemudian dilanjutkan analisis menggunakan Algoritma SmartPLS untuk standar validitas memiliki faktor loading > 0,7, AVE > 0.5. nilai reliabilitas komposit > 0,7, serta nilai *cronbach's alpha* > 0,7. untuk menghasilkan pengujian sebagai berikut.

a. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Tabel 3. Nilai Outer Loading

	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Minat Berwirausaha (Y)	Self-Efficacy (Z)
X1	0,862		
X2	0,802		
X3	0,831		
X4	0,759		
X5	0,748		
X6	0,807		
X7	0,806		
X8	0,822		
X9	0,756		
Y1		0,741	
Y2		0,779	
Y3		0,787	

Y4		0,762	
Y5		0,747	
Y6		0,760	
Y7		0,767	
Y8		0,777	
Y9		0,810	
Z1			0,801
Z2			0,785
Z3			0,816
Z4			0,853
Z5			0,839
Z6			0,810
Z7			0,799
Z8			0,753
Z9			0,766

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa seluruh item yang disajikan memiliki skor >0,7 sehingga keseluruhan item pernyataan tersebut valid serta dapat dipertahankan.

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,640
Minat Berwirausaha (Y)	0,593
<i>Self-Efficacy (Z)</i>	0,645

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel 4. hasil nilai *Average Variance Extracted (AVE)* seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas. Karena semua hasil dari perhitungan >0,5. Sehingga seluruh item mampu memperkuat reliabilitas.

b. Discriminant Validity (Validitas Deskriminan)

Tabel 5. Hasil *Discriminant Validity (Cross Loading)*

	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Minat Berwirausaha (Y)	<i>Self-Efficacy (Z)</i>
X1	0,862	0,653	0.631
X2	0,802	0.635	0.623
X3	0,831	0.693	0.679
X4	0,759	0.587	0.530
X5	0,748	0.625	0.527
X6	0,807	0.649	0.594
X7	0,806	0.660	0.631
X8	0,822	0.660	0.653
X9	0,756	0.696	0.582
Y1	0.630	0,741	0.567
Y2	0.613	0,779	0.571
Y3	0.615	0,787	0.574
Y4	0.620	0,762	0.577
Y5	0.627	0,747	0.588
Y6	0.592	0,760	0.572
Y7	0.669	0,767	0.667
Y8	0.646	0,777	0.672
Y9	0.705	0,810	0.752
Z1	0.615	0.625	0,801
Z2	0.591	0.598	0,785
Z3	0.578	0.686	0,816
Z4	0.656	0.689	0,853
Z5	0.715	0.695	0,839
Z6	0.565	0.640	0,810
Z7	0.598	0.651	0,799
Z8	0.556	0.575	0,753
Z9	0.602	0.641	0,766

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel diatas. menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap variabelnya lebih tinggi dari konstraknya, dibandingkan dengan konstruk lain. Maka, dapat dipastikan bahwa

setiap konstruk memiliki validitas diskriminasi yang memuaskan.

Tabel 6. Nilai HTMT

	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Minat Berwirausaha (Y)	Self-Efficacy (Z)
Pendidikan Kewirausahaan (X)			
Minat Berwirausaha (Y)	0,893		
Self-Efficacy (Z)	0,812	0,865	

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel diatas. hasil dari pengujian HTMT menunjukkan bahwa semua nilai HTMT antara konstruk dalam studi ini berada di bawah batas maksimal 0,90. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas deskriminan dan layak dinyatakan valid.

c. Composite Reliability

Tabel 7. Hasil Uji Konstruk *Validity & Realibility*

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,929	0,941
Minat Berwirausaha (Y)	0,914	0,929
Self-Efficacy	0,931	0,942

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel diatas, hasil uji *deskriminant validity* untuk nilai variabel pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha dan *self-efficacy* keseluruhan item mempunyai skor > 0,7. Sehingga seluruh item tersebut secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

Inner Model (Model Struktural)

1. R-Square

Tabel 8. Nilai R-Square

	R-Square	Kriteria
--	----------	----------

Minat Berwirausaha (Y)	0,757	Kuat
Self-Efficacy (Z)	0,578	Sedang

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel diatas, minat berwirausaha (Y) memiliki nilai 0,757 (75,7%) menunjukkan pengaruh kuat dari pendidikan kewirausahaan, sementara 24,3% dipengaruhi oleh faktoe lain. Semenatra, *self-efficacy* (Z) memiliki nilai 0,578 (57,8%) termasuk kategori sedang, dengan 42,2% dipengaruhi oleh bariabel di luar model.

2. F-Square

Tabel 9. Nilai F-Square

Eksogen	Endogen	f ²	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Minat Berwirausaha (Y)	0,454	Besar
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Self-efficacy (Z)	1,367	Sangat Besar
Self-efficacy (Z)	Minat Berwirausaha (Y)	0,300	Sedang

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel diatas, pengujian *f-square* menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X) memiliki pengaruh besar pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,454, dan pengaruh sangat besar terhadap *self-efficacy* (Z) sebesar 1,367. Sementara, *self-efficacy* (Z) mempunyai pengaruh mediasi pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,300.

3. Q-Square

Tabel 10. Nilai Q-Square

	SSO	SSE	Q ² (= 1-SSE/SSO)
Pendidikan Kewirausahaan (X)	1854.000	1854.000	0,000
Minat Berwirausaha (Y)	1854.000	1038.006	0,440
Self-Efficacy (Z)	1854.000	1171.386	0,368

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel diatas, Q^2 mempunyai nilai 0,440 dan 0,368 menunjukkan model memiliki relevansi prediktif kuay, sehingga kriteria model fit dalam penelitian ini telah terpenuhi.

4. Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Tabel 11. Nilai Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,057	0,057

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel diatas, memaparkan nilai SRMR sebesar 0,057, oleh karena itu model fit dikategorikan sebagai *perfect fit* karena nilai model kurang dari 0,08.

Analisis Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Langsung

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung

	Original Sample (O)	T-statistics (O/ST DEV)	P-Value	Keterangan
X -> Y	0,511	7,170	0,000	Berpengaruh Signifikan
X -> Z	0,760	19,200	0,000	Berpengaruh Signifikan
Z -> Y	0,416	5,786	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Berdasarkan tabel 12. Hasil uji hipotesis secara langsung menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($T = 7,170$; $P = 0,000$) dan self-efficacy ($T = 19,200$; $P = 0,000$) sebagai pengaruh terkuat. Selain itu, self-efficacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($T = 5,786$; $P = 0,000$).

2. Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung

	Original Sample (O)	T-statistics (O/ST DEV)	P-Value	Keterangan
X -> Z -> Y	0,316	5,525	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: *Output SmartPLS, 2026*

Dari tabel diatas, pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy, dengan nilai original sample 0,316; $T = 0,057$; dan $P = 0,000$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan pada minat berwirausaha siswa SMKN 1 Surabaya, baik secara langsung maupun melalui self-efficacy sebagai variabel mediasi. Temuan tersebut membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana dalam pemberian pembelajaran tentang usaha, tetapi juga mampu membentuk pola pikir, sikap, serta kesiapan mental siswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Hasil studi juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diungkapkan oleh (Ajzen 1991), yang menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan kewirausahaan (*attitude toward behavior*), sedangkan self-efficacy berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yakni keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha. Ketika siswa memiliki keyakinan minat bahwa dirinya mampu mengelola usaha dan menghadapi risiko bisnis, maka minat untuk berwirausaha akan semakin meningkat.

Implementasi pembelajaran pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Surabaya melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), serta kegiatan praktik seperti *Teaching Factory (TeFa)*, *Small*

Business, dan *Business Center* menjadi bentuk pembelajaran secara langsung yang memberikan pengalaman langsung mengenai kegiatan usaha kepada siswa. Pengalaman langsung tersebut menjadi sarana pembentukan karakter kewirausahaan seperti mandiri, kreatif, inovatif, disiplin, dan berani mengambil risiko sebagaimana dijelaskan dalam konsep pendidikan kewirausahaan oleh Kozlinska et al., (2020); Moberg (2014) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan minat berwirausaha dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori.

Selain itu, temuan riset ini juga menguatkan teori *self-efficacy* Bandura (1997) yang mengidentifikasi keyakinan diri individu pada kemampuannya dirinya dapat terbentuk melalui pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain, pengaruh sosial, serta keadaan emosional. Dalam konteks penelitian ini, partisipasi siswa dalam aktivitas praktik kewirausahaan memberikan pengalaman sukses secara langsung yang berkompetensi menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa mampu menjual produk, mengelola usaha kecil, atau menyelesaikan tugas kewirausahaan dengan baik, maka keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan meningkat. Pengalaman tersebut menjadi faktor penting dalam membangun *self-efficacy* siswa untuk berwirausaha.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tambengi and Mohehu (2024) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Widyawati and Mujiati (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, penelitian ini memiliki keterbaruan karena menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada konteks siswa SMK, sehingga mampu menjelaskan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha melalui peningkatan keyakinan diri siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini juga didukung dengan penelitian Liñán and Chen (2009) yang mengungkapkan bahwa *perceived behavioral*

control merupakan elemen yang paling penting dalam membentuk niat berwirausaha. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* menjadi bentuk *perceived behavioral control* yang menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang kuat pada kemampuan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam usaha, lebih berani mengambil keputusan, serta lebih optimis dalam memulai usaha. Di sisi lain, siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung merasa ragu dan takut menghadapi risiko, sehingga ketertarikan mereka terhadap kewirausahaan menjadi berkurang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dalam bentuk praktik dan mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa, yang selanjutnya berdampak pada meningkatkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya membekali pengetahuan tentang bisnis melainkan, membentuk keyakinan diri, keberanian mengambil risiko, serta kesiapan mental siswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja di masa depan. Dengan demikian, kepercayaan diri berperan penting sebagai faktor perantara yang memperkuat keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan ketertarikan berwirausaha siswa di SMKN 1 Surabaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha siswa SMKN 1 Surabaya sangat dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan, baik secara langsung maupun melalui *self-efficacy*. Pembelajaran melalui mata PKK yang dikombinasikan dengan praktik yang ditunjang dengan sarana prasarana sekolah seperti Small Business, Business Center, dan Teaching Factory (TeFa) dapat meningkatkan minat serta kesiapan siswa untuk berwirausaha. Selain itu, *self-efficacy* berperan penting dalam memperkuat minat berwirausaha, karena siswa lebih yakin pada dirinya. Oleh karena itu, sekolah diharapkan lebih lanjut dalam mengembangkan pembelajaran, serta menanamkan nilai-nilai kreativitas, kemandirian dalam mengambil risiko dan membentuk jiwa wirausaha sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

(BPS), Badan Pusat Statistik. 2024. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari*

- 2024.
- (BPS), Badan Pusat Statistik. 2025. "Februari 2025, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,61 persen di Jawa Timur."
- Aditia, erwin maulana, Pardiman, and Rahmawati. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Dan Motivasi Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha." *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma Website* 93–102. www.fe.unisma.ac.id.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." 179–211.
- Azzahra, Fatimah, Ketut Prasetyo, Khusnul Khitimah, and Nuansa Bayu Segara. 2022. "Pengaruh Pengalaman Belajar Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS." *Ejournal.Unesa.Ac.Id* 2(3):25–33. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PE NIPS/article/view/49111%0A>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PE NIPS/article/view/49111/41434>.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy The Exercise of Control-1997*.
- Direktorat SMK. 2025. "Direktorat SMK Luncurkan Program Pengembangan SMK Tahun 2025 Wujud Nyata Penguatan Vokasi untuk Indonesia Emas 2045."
- Dzulfikri, Ahmad, and Budi Kusworo. 2017. "Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 5(2):183–200.
- Hamzah, Fadli Ahmad, Hendri Sucipto, and Dwi Harini. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Pemuda Di Kecamatan Salem." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16(1):19–27.
- Hassan, Amir, Imran Anwar, Imran Saleem, K. M. Baharul Islam, and Syed Abid Hussain. 2021. "Individual Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations." *Industry and Higher Education* 35(4):1–16. doi:10.1177/09504222211007051.
- Inayati, Firlian Erma. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yang Memiliki Usaha Pribadi)." *Universitas Islam Indonesia* 1–145.
- Julindrastuti, Dijah, and Iman Karyadi. 2022. "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Tadbir Peradaban* 2(1):7–20.
- Kozlinska, Inna, Tonis Mets, and Kart Roigas. 2020. "Measuring Learning Outcomes of Entrepreneurship Education Using Structural Equation Modeling." *Administrative Sciences* 10(3):1–17. doi:10.3390/admsci10030058.
- Latip, Nadia Salsabila, Henry Eryanto, and Osly Usma. 2023. "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRUSAHA, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA DI SMK NEGERI 9 JAKARTA." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):125–36.
- Liñán, Francisco, and Yi Wen Chen. 2009. "Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions." *Entrepreneurship: Theory and Practice* 33(3):593–617. doi:10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x.
- Makuku, Ronald Ferdinand Joltuwu, and Suwitho. 2023. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa S1 STIESIA Surabaya)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 12(4):1–18.
- Moberg, Kåre. 2014. "Two Approaches to

- Entrepreneurship Education: The Different Effects of Education for and through Entrepreneurship at the Lower Secondary Level.” *International Journal of Management Education* 12(3):1–17. doi:10.1016/j.ijme.2014.05.002.
- Najiyah, Zaidatul, and Heni Purwa Pamungkas. 2025. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.” *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan (JUMBIKU)* 5:340–52.
- Nguyen, Gia Ninh, and Trieu Khoa Nguyen. 2024. “Entrepreneurial Passion of Business and Technical Students: The Roles of Subjective Norms, Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Risk Propensity.” *International Journal of Management Education* 22(3):1–10. doi:10.1016/j.ijme.2024.101012.
- Nuraeni, Yayang Ayu. 2020. “Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 1(2):38–53. <https://poskita.co/2020/06/20/peran-pendidikan-dalam-pembentukan-jiwa-wirausaha/>.
- Nurlaila, Illa. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01(01):136–44. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/download/374/132/>.
- Pricilia, Anastasia Agnes, Corry Yohana, and Nadya Fadillah Fidyallah. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Di Jakarta.” *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan* 2(2):541–61.
- Putra, Andika, and Oknaryana. 2023. “Pengaruh Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):22199–210.
- Putrianna, Henry Eryanto, and Osly Usman. 2023. “Effect of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intentions of Vocational High School Students Through Self-Efficacy As Mediation Variables.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi* 4(1):1–15. doi:10.21009/jpepa.0401.01.
- Rahmadi, Afis Nur, and Budi Heryanto. 2016. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri.” *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1(2):153–69. doi:10.37478/analisis.v19i1.325.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Susanti, Agus. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini).” *Journal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14(2):80–88.
- Tambengi, Wulan Mayasari, and Fazri Mohehu. 2024. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 7(2):1019–25.
- Tiyani, Nur Alliza Rio, Christian Wiradendi Wolor, and Marsofiyati. 2023. “Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha Dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa.” *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1(5):381–401. doi:10.61132/maeswara.v1i5.421.
- Widyawati, Ni Putu Cempaka, and Ni Wayan Mujiati. 2021. “PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI

VARIABEL PEMODERNISASI.” *E-Jurnal Manajemen* 10(11):1116–40.

Yanti, Aprilda. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2(2):268–83. doi:10.30596/maneggio.v2i2.3774.

Yaqutunnafis, Lale, and Nurmiati. 2021. “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10(2):143–54. doi:10.32502/jimn.v10i2.2884.